

PEMERIKSAAN KEHAMILAN DAN EDUKASI PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI DESA MADU SARI, KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Katarina Iit*¹, Liza Erviana², Gloria F.B.E³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi:katarinaiit17@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu. Berdasarkan data kesehatan pada polindes didesa madu sari menunjukan tingginya angka kehamilan dalam 1 tahun serta masih tingginya penolong oleh Dukun Bayi. Tujuan Kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil serta mendeteksi dini risiko gangguan kesehatan serta meningkatkan pemilihan pertolongan oleh tenaga kesehatan. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pemeriksaan kehamilan dan edukasi pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil didesa madu sari, kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. berdasarkan data kehamilan di desa madu sari menunjukkan masih tingginya pemeriksaan kehamilan dan penolong persalinan dengan dukun. Hasil tanya jawab dengan ibu hamil diketahui bahwa banyak ada ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan dengan dukun karena lebih enak, murah dan selalu ada ditempat.

Kata kunci: hamil, ANC, Pemilihan Penolong Persalinan, ibu hamil, Desa Madu Sari

Abstract

Antenatal Care (ANC) examination is a pregnancy examination to optimize the mental and physical health of pregnant women. So that they are able to face childbirth, the postpartum period, prepare for breastfeeding and return to normal reproductive health. Pregnancy is the period starting from conception until the birth of the fetus. The normal length of pregnancy is 280 days (40 weeks or 9 months 7 days). This pregnancy is divided into 3 semesters, namely; The first trimester of pregnancy starts from 0-14 weeks, the second trimester of pregnancy starts from 14-28 weeks, and the third trimester of pregnancy starts from 28-42 weeks. Based on health data from the village police in Madu Sari village, it shows a high number of pregnancies within 1 year and a high level of help from TBAs. The aim of this activity is to improve the health of pregnant women and detect early risks of health problems and improve the selection of help by health workers. The method used in implementing community service activities is by using pregnancy examination methods and education on the selection of birth attendants for pregnant women in Madu Sari village, Sungai Raya sub-district, Kubu Raya Regency. . The results of questions and answers with pregnant women revealed that many pregnant women carry out pregnancy checks and birth assistance with traditional birth attendants because it is more convenient, cheaper and always available.

Key words: pregnancy, ANC, selection of birth attendants, pregnant women, Madu Sari Village

¹Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

²Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

³Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

1. PENDAHULUAN

Menurut data WHO (World Health Organization) yang dikutip Donsu sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di Negara-Negara berkembang termasuk Indonesia. Saat ini AKI di Indonesia merupakan angka tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Kematian terbanyak terjadi karena komplikasi saat kehamilan, persalinan, dan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan (Juliette, 2020).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Ketidaktahuan ibu hamil tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil, persiapan kelahiran, dan kegawatdaruratan merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, sehingga ibu cenderung memilih dukun bayi sebagai penolong persalinannya.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dan pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih difasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Sukmawati et al., 2022).

Angka kematian ibu di Kalimantan Barat (Kalbar) tercatat 392/100.000 KH (Profil Kalbar 2010), angka ini masih diatas angka Nasional yakni 305/100.000 KH (Kemenkes 2015). Penyebab kematian ibu yang paling utama adalah perdarahan pasca persalinan (67 %), infeksi (8%), *toxemia* (7 %) dan Abortus (10%), data diatas didukung oleh data profil KalBar yakni hampir 90% ibu perdarahan pasca persalinan terjadi dirumah karena pertolongan persalinan oleh dukun tradisional dan 80% kasus perdarahan yang dirujuk ke rumah sakit akibat perdarahan pasca persalinan.

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pelayanan ANC adalah pelayanan yang bersifat preventif untuk memantau kesehatan ibu dan mencegah komplikasi bagi ibu dan janin (dr. H. Nasrudin Andi Mappaware et al., 2020)

Bersadarkan jurnal (Rambe et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) ibu hamil ke tenaga kesehatan yang sebagian besar dalam

kategori tidak sesuai standar atau tidak kunjungan yaitu 27 orang (60,0%), dilihat dari kunjungan yang sesuai standar belum mencapai target karena jumlah ibu yang melakukan kunjungan sesuai standar masih di bawah 60%. Pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup 20 orang (44,4%) baik.

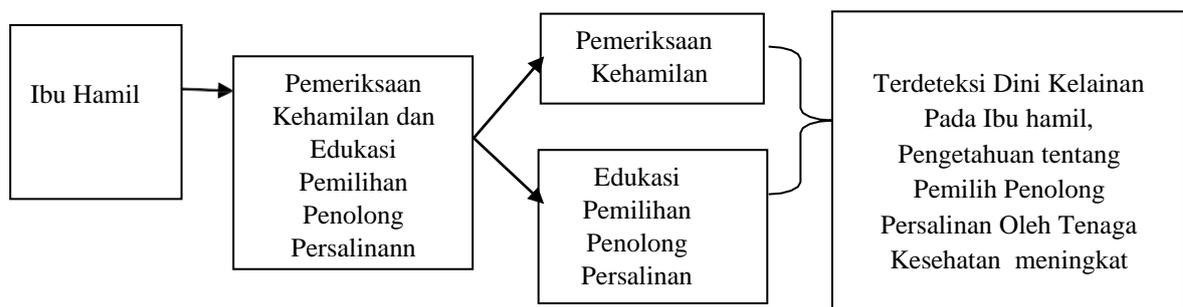
Menurut penelitian Sianipar et al.2022. menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan batas kemaknaan statistik yaitu P value <0,05 ditemukan beberapa variabel yang menunjukkan hubungan yang bermakna yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, aksesibilitas dan dukungan keluarga terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan, dan tidak ditemukan hubungan yang bermakna pada variabel umur, paritas, pemeriksaan kehamilan dan dukungan tenaga kesehatan. Simpulan dari penelitian diperoleh proporsi responden yang memilih tenaga kesehatan sebagai tenaga penolong persalinan berjumlah 66,7% dan 33,3% memilih non tenaga kesehatan, faktor- faktor yang memiliki hubungan dalam pemilihan tenaga penolong persalinan adalah faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (aksesibilitas) dan faktor pendorong (dukungan keluarga).

Kemudian penelitian (Aisyah et al., 2020) menunjukkan Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil paling banyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (41,2%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (33,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (25,5%) Dari penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care di BPM Umi Aisyah, Amd. Keb secara umum kurang yaitu 21 orang (41,2%). Dari kesimpulan diharapkan sebagai tenaga kesehatan di BPM dapat melakukan pendidikan kesehatan selama kehamilan, yang sangatlah penting dan harus ditingkatkan sebagai sumber informasi pengetahuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan tanggal 6 April 2023 jumlah ibu hamil di bulan September berjumlah 25 orang Oktober berjumlah 17 orang, bulan November berjumlah 23 orang, Desember berjumlah 12 orang, Januari berjumlah 13, Februari berjumlah 13 orang, Maret berjumlah 22 orang dan April berjumlah 13 orang Dari hasil wawancara saya terdapat beberapa ibu hamil yang pengetahuannya kurang tentang ANC, dan belum memilih tempat persalinan dan sebagian ibu telah memilih untuk bersalin dengan dukun.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pemeriksaan Kehamilan dan Edukasi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan kepada Ibu Hamil di Desa Madu Sari Kabupaten Kubu Raya



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pada tanggal 3 Mei 2023 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya Ketua dan Anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak.
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 29 Mei 2023 dilaksanakan PKM di Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Waktu yang dibutuhkan sekitar 90 menit untuk melakukan pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil.
4. Tanggal 30 Mei 2023, pelaksana menjelaskan Pemeriksaan Kehamilan yaitu untuk Deteksi Dini Masalah atau kelainan yang bisa terjadi pada ibu hamil berdasarkan pemeriksaan yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan Pemilihan Penolong Persalina tentang gizi seimbang pemaparan materi selama 15 menit , tanya jawab 15 menit.
5. Jumlah Ibu Hamil yang datang sebanyak 23 orang.
6. Ibu Hamil menulis daftar hadir pada saat penyuluhan Kesehatan
7. Setelah dilakukan pemeriksaan Kehamilan dan penyuluhan kesehatan diharapkan ibu hamil mengetahui kelainan yang sedang dialaminya, masalah gizi terdeteksi, pengetahuan tentang penolong persalinan dengan tenaga kesehatan meningkat

B. PEMBAHASAN

Ibu Hamil yang ikut hadir saat pelaksanaan pemeriksaan kehamilan berjumlah 35 ibu hamil. Hasil diperoleh untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Ibu Hamil di Desa Madu Sari, adalah :

1. Sebanyak 10 Ibu Hamil mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pemilihan penolong persalinan serta siap menghadapi persalinan dan 25 ibu hamil

tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan dan belum menentukan penolong persalinan serta belum siap menghadapi persalinan.

2. Hasil tanya jawab dengan ibu hamil tentang pemilihan penolong persalinan yaitu sebanyak 10 Ibu Hamil sudah memilih tenaga persalinan serta siap menghadapi persalinan dan 25 Ibu Hamil belum memilih tenaga persalinan serta belum siap menghadapi persalinan

Rendahnya pengetahuan ibu hamil akan meningkatkan angka kematian ibu dan anak. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2017). Semakin tingginya pengetahuan seseorang ibu hamil maka semakin baik pilihan dalam peilihan tenaga persalinan dan akan menurunkan Aki dan AKB.

Pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak dini untuk mendeteksi dini kelainan yang ibu alami masa hamil. Berdasarkan teori Saifudin, 2009 mengatakan bahwa Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai janin lahir. Lama kehamilan normal dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir (HPMT) yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Saifuddin, 2009). Masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester yang masing-masing terdiri dari 13 minggu atau tiga bulan menurut hitungan kalender. Trimester pertama secara umum dipertimbangkan berlangsung pada minggu pertama hingga ke-12 (12 minggu), trimester ke dua pada minggu ke-13 hingga ke-27 (15 minggu, dan trimester ketiga pada minggu ke-28 hingga ke-40 (13 minggu). Selama kehamilan seorang wanita akan mengalami perubahan dalam yang meliputi perubahan fisiologis dan psikologis.

Pemeriksaan kehamilan/ANC (Antenatal Care) sangatlah dibutuhkan guna memantau kondisi kesehatan ibu dan janinnya. Sehingga diperlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Tenaga kesehatan yaitu tenaga yang mendapat Pendidikan formal seperti dokter spesialis kebidanan, dokter umum dan bidan sedangkan non tenaga kesehatan adalah tenaga yang mendapat keterampilan dari orang secara tradisional seperti dukun bayi (Martadisoebrata, dalam krisliana, 2007).

Masalah pemeriksaan kehamilan dan masih tingginya pemeriksaan kehamilan oleh dukun bayi dan pemilihan penolong persalinan yang masih tinggi oleh dukun bayi sebaiknya harus diperhatikan karena ibu hamil merupakan calon ibu yang akan melahirkan.

Kehamilan adalah keadaan fisiologis yang ditandai dengan pertumbuhan janin. Sebagai tempat pertumbuhan janin, berbagai perubahan muncul dalam tubuh wanita hamil. Periode kehamilan umumnya diklasifikasikan dalam tiga trimester yaitu trimester pertama (minggu 1-12), trimester kedua (minggu ke 13-28) dan trimester ketiga (minggu ke 29-40). Setelah 12 minggu kehamilan, uterus akan semakin membesar sehingga banyak masalah yang timbul. Hal ini disebabkan ketidakmampuan ibu hamil untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, salah satunya adalah perubahan kelengkungan tulang belakang (Rosida Hi Saraha et al.,2021).

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 1998). Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pelayanan ANC adalah pelayanan yang bersifat preventif untuk memantau kesehatan ibu dan mencegah komplikasi bagi ibu dan janin (dr. H. Nasrudin Andi Mappaware et al., 2020).

Tujuan dari pemeriksaan kehamilan yaitu Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan social ibu dan bayi, mengenali dan mengurangi secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, termasuk riwayat penyakit umum kebidanan dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin.mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan mempersiapkan ibu agar dapat memberikan ASI secara eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran janin agar dapat tumbuh kembang secara normal. Mengurangi bayi lahir prematur, kelainan mati dan kematian neonatal.Mempersiapkan kesehatan yang optimal bagi janin.

Manfaat dari pemeriksaan kehamilan yaitu pemeriksaan kehamilan memberikan mamfaat terhadap ibu dan janin. Manfaat bagi ibu yaitu untuk mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi kehamilan dan mengurangi penyulit masa antepartum, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan, dapat meningkatkan kesehatan ibu pasca persalinan dan untuk dapat memberikan ASI, dapat melakukan proses persalinan secara aman. Serta

bagi janin yaitu dapat memelihara kesehatan ibu sehingga mengurangi kejadian premature, kelahiran mati dan berat bayi lahir rendah.

Pada ibu hamil sebaiknya mengikuti jadwal pemeriksaan kehamilan yaitu Pemeriksaan kehamilan/ANC (Antenatal Care) sangatlah dibutuhkan guna memantau kondisi kesehatan ibu dan janinnya. Sehingga diperlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Menurut Saifudin (2017, dalam Ai Yeyeh dan Yulianti, 2014) pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke 1 (kehamilan < 14 minggu), 1 kali pada trimester ke 2 (kehamilan 14-28 minggu). Dan 2 kali pada trimester ke 3 (28 minggu sampai kelahiran).

Pemilihan penolong persalinan sebaiknya adalah tenaga kesehatan Bidan atau Dokter umum atau dokter spesialis kebidanan. Bidan bertanggung jawab dan akuntabel memberikan dukungan, nasehat dan asuhan selama hamil, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan pada bayi baru lahir. Asuhan mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, mendeteksi komplikasi pada ibu dan anak dan melaksanakan tindakan kegawatdaruratan (KMK No. 369 tahun 2007 tentang standar profesi bidan). Bidan menurut Internasional Confederation Of Midwives (IMC) tahun 2005 adalah seseorang yang telah mengikuti program Pendidikan bidan yang diakui negaranya, telah lulus dari Pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar dan atau memiliki ijin yang sah untuk melakukan praktik bidan. Selain bidan penolong persalinan sebaiknya yaitu dengan dokter umum atau dokter spesialis kandungan karena Dokter umum adalah dokter yang belum mendalami keahlian pada jenis penyakit tertentu. Dokter spesialis kebidanan adalah dokter yang mengkhususkan diri dalam bidang ilmu obstetric dan genekologi. Dokter spesialis kebidanan berperang penting dalam upaya percepatan penurunan AKI. Keahliannya dibidang obstetric genekologi diharapkan berperan sebagai tenaga advokasi disektor terkait yang ada didaerahnya. Keberadaan dokter spesialis kebidanan sangat diperlukan agar rumah sakit dapat memberikan pelayanan obstetric dan neonatal emergensi secara komprehensif (PONEK) (Depkes RI dalam Nurrahmiati, 2012).

Pemeriksaan kehamilan dan pemilihan tenaga penolong persalinan pada ibu hamil sebaiknya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan wajib dengan tenaga spsialis kandungan. Untuk mengurangi angka kematian ibu dan janin yang sampai saat ini masih tinggi. Pentingnya pemeriksaan kehamilan dan edukasi pemilihan penolong persalinan pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tenaga kesehatan serta menurunkan AKI dan AKB di desa Madu Sari Kabu Paten Kubu Raya.

4. KESIMPULAN

Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan dan Edukasi Penolong persalina pada Ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan dan pemilihan tenaga penolong persalinan pada ibu hamil sebaiknya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan wajib dengan tenaga spesialis kandungan. Untuk mengurangi angka kematian ibu dan janin yang sampai saat ini masih tinggi. Pentingnya pemeriksaan kehamilan dan edukasi pemilihan penolong persalinan pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tenaga kesehatan serta menurunkan AKI dan AKB di desa Madu Sari Kabu Paten Kubu Raya.

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. masa hamil dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu. Kehamilan adalah hal yang luar biasa karena menyangkut perubahan fisiologis, biologis dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita, kehamilan dengan kasus khusus misalnya hamil bermasalah kecemasan yang menghantui ibu hamil juga mempengaruhi turun naiknya kadar hormon.

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 1998). Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pelayanan ANC adalah pelayanan yang bersifat preventif untuk memantau kesehatan ibu dan mencegah komplikasi bagi ibu dan janin (dr. H. Nasrudin Andi Mappaware et al., 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Sui Durian, Bikor Desa Madu Sari, Kepala Desa Madu Sari, yang memberikan peluang bagi penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Madu Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyyah, R. (2021). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Ulak Medang Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Periode Januari-September2021 Rindi* (Issue February). Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Prodi DIII kebidanan Jakarta.

- Andi Risky Ramadani. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Arum, S., Apriyanti, F., Afrianty, I., Hastuty, M., Rahayu, S. F., Mariati, N., Anggeriyane, E., & others. (2021). *Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas di Masa New Normal*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=h4ZZEAAAQBAJ>
- Ekonomi, D., Dan Jarak, B., & Chairiyah, R. (2022). Determinan Ekonomi, Budaya Dan Jarak Tempat Persalinan Di Desa Ulak Medang Muara Pawan Kalimantan Barat. *Journal Of Nursing And Midwifery Sciences*, 1(1), 26–33. <https://journal.binawan.ac.id/JN>
- Juliette, F. J. (2020). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Bidan Dan Dukun Di Negeri Haria Kecamatan Saparua*.
- Ludji, I. D. R., Haryanti, S., & Indonesia, M. S. (2023). *Monograf Social Ecological Model Of Health Behavior Ina Djayaku Abadi Untuk Penurunan Angka Kematian Ibu*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=T-WuEAAAQBAJ>
- Neti, D. F., Waris, L., & Yulianto, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i3.126>
- Rosida Hi Saraha, S. S. T. M. K., Nuzliati T. Djama, S. S. T. M. K., & Nurkila Suaib, S. S. T. M. K. (2021). *Solusi Low Back Pain pada Kehamilan dengan Terapi Akupunktur Aurikular*. INTELIGENSIA MEDIA (KELOMPOK INTRANS PUBLISHING). https://books.google.co.id/books?id=HIQ_EAAAQBAJ
- Rr. Catur Leny Wulandari, S. S. T. M. K., Bd. Linda Risyati, M. K., Maharani, S. S. T. M. K., Ummi Kaltsum S. Saleh, S. S. T. M. K., Diyan M Kristin, S. S. T. M. K., Nelly Mariati, S. S. T. M. K., Neneng Siti Lathifah, S. S. T. M. K., Milatun Khanifah, S. S. T. M. K., Astin Nur Hanifah, S. S. T. M. K., Melinda R Wariyaka, S. S. T. M. K., & others. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=mZ5BEAAAQBAJ>
- Setiati, N. W., & Darwati, G. W. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hami Tentang Pertolongan Persalinan Dengan Sikap Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan*. 15(April 2018), 63–68.
- Sianipar, C. E., Parwati, N. W. M., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). FAKTOR- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mogang Kabupaten Samosir Tahun 2021. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sukmawati, S., Sari, E. N., Khotimah, S., & Astuti, S. A. P. (2022). Penyuluhan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Kabupaten Dharmasraya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 166–170. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3314>
- Wibowo, A. E., Kurniawan, A., Forsia, L., & Nuraini, H. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=79Jc>